

BAB III METODE PENELITIAN

3.1. Pendekatan Penelitian

Penelitian tindakan kelas adalah penelitian yang dilakukan oleh guru di dalam kelasnya sendiri melalui refleksi diri, dengan tujuan untuk memperbaiki kinerjanya sebagai guru, sehingga proses pembelajaran dapat berjalan dengan baik, dan hasil belajar siswa meningkat (Uno, 2011: 41). Hal ini sesuai dengan pendapat Dave Edbut (1985) dalam Pargito (2010: 18), yang mengatakan bahwa penelitian tindakan adalah suatu kajian sistematis terhadap usaha-usaha perbaikan praktik pendidikan oleh para partisipan (guru-murid) melalui langkah-langkah dalam praktik mereka dengan cara merefleksikan dalam praktik mereka sendiri. Menurut Arikunto (2012:3), penelitian tindakan kelas merupakan suatu pencermatan terhadap kegiatan belajar berupa sebuah tindakan, yang sengaja dimunculkan dan terjadi dalam kelas secara bersama.

Menurut Arikunto (2012: 17-20), ada empat tahapan penelitian tindakan kelas yaitu:

1. tahap perencanaan yaitu penjelasan tentang apa, mengapa, kapan, dimana, oleh siapa dan bagaimana tindakan tersebut dilakukan.
2. tahap pelaksanaan yaitu merupakan implementasi atau penerapan isi rancangan, dengan menggunakan tindakan kelas.
3. tahap pengamatan yaitu kegiatan pengamatan yang dilakukan oleh pengamat/*observe*.
4. tahap refleksi yaitu merupakan kegiatan untuk mengemukakan kembali apa yang sudah dilakukan.

Menurut Uno (2011: 42), PTK mensyaratkan guru mengumpulkan data dari praktiknya sendiri melalui refleksi , artinya guru harus mengingat kembali apa yang

dikerjakan di dalam kelas dan apa dampak tindakan tersebut bagi siswa. Dari hasil refleksi tersebut guru mencoba memperbaiki kelemahan dan kekuatan dari tindakan yang dilakukannya, dan mencoba memperbaiki kelemahan dan mengulangi bahkan menyempurnakan tindakan-tindakan yang dianggap sudah baik.

Berdasarkan pengertian PTK di atas, dapat disimpulkan bahwa penelitian tindakan kelas merupakan sebuah penelitian melalui refleksi diri dengan cara mengumpulkan data dari praktik yang dilakukan di dalam kelas, lalu melihat kembali apa yang dikerjakan, berdampak apa bagi siswa dan guru memikirkan mengapa dampak tersebut timbul. Dari hasil refleksi itu kemudian ditentukan kelemahan dan kekuatan tindakan yang telah dilakukan di dalam proses pembelajaran. Selanjutnya memperbaiki kelemahan, mengulangi dan menyempurnakan tindakan yang dianggap sudah baik dalam proses pembelajaran.

3.2. Setting Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan di SMA Negeri 9 Bandar Lampung. Sekolah ini merupakan sekolah tipe A dengan predikat akreditasi A. Sekolah ini merupakan salah satu sekolah favorit di wilayah Bandar Lampung. Pada tahun ajaran 2013-2014 lulusan SMA Negeri 9 yang diterima di Perguruan Tinggi Negeri melalui jalur undangan adalah 149 siswa, tersebar di beberapa perguruan tinggi negeri. Peneliti adalah guru sejarah di SMA Negeri 9 Bandar Lampung sejak tahun 2005 hingga sekarang. Jumlah rombongan belajar di SMA Negeri 9 Bandar Lampung adalah kelas X terdapat 8 rombongan belajar peminatan Matematika dan Ilmu Alam (MIA) dan 3 rombongan belajar peminatan Ilmu-Ilmu Sosial (IIS). Kelas XI terdapat 7 rombongan belajar jurusan IPA dan 3 rombongan belajar jurusan IPS, sedangkan

kelas XII terdapat 6 rombongan jurusan IPS dan 3 rombongan belajar jurusan IPS. Pada tahun ajaran 2013-2014 ini kelas X menggunakan kurikulum 2013, kelas XI menggunakan kurikulum KTSP dengan sistem SKS dan kelas XII menggunakan kurikulum KTSP dengan sistem paket.

Penelitian dilaksanakan di kelas X IIS2, dengan jumlah siswa 32 yang terdiri dari 22 siswa perempuan dan 10 siswa laki-laki. Dari 32 siswa terdapat 14 siswa yang bermasalah pada mata pelajaran sejarah, mereka terdiri dari 8 siswa laki-laki dan 6 siswa perempuan. Selama proses pembelajaran berlangsung mereka melakukan hal-hal yang tidak ada hubungannya dengan pelajaran, terdapat 3 siswa mengantuk, 4 siswa mengobrol dengan teman, 4 siswa mengganggu temannya, 1 siswa main game, 2 siswa tidak mau menjawab pertanyaan atau menjawab tetapi asal-asalan, 1 siswa jika diberi tugas rumah tidak mengerjakan, atau mengerjakan tugas tetapi asal-asalan dan mencontek pekerjaan temannya.

Penelitian dilaksanakan pada semester genap tahun pelajaran 2013-2014 yaitu antara bulan Januari sampai dengan Maret 2014 untuk mata pelajaran Sejarah. Penelitian menggunakan media audio visual, dengan strategi pembelajaran *Inquiry*, metode diskusi, pemberian tugas, tanya jawab, ceramah, kajian pustaka, dan presentasi yang bertujuan untuk meningkatkan motivasi belajar dan hasil belajar siswa. Peneliti adalah guru sejarah di SMA Negeri 9 Bandar Lampung, mengajar di sekolah ini sejak tahun 2005 sampai sekarang dan sebelumnya belum pernah melakukan PTK.

Penelitian ini dilakukan dalam tiga (3) siklus. Dalam satu siklus terdiri dari 2 kali pertemuan, dan satu kali pertemuan adalah 4 jam pelajaran. Setiap satu jam pelajaran sama dengan 45 menit.

3.3. Rancangan Tindakan

Penelitian menggunakan strategi pembelajaran *Inquiry*. *Inquiry* adalah rangkaian kegiatan pembelajaran yang menekankan pada proses berpikir secara kritis dan analitis untuk mencari dan menemukan sendiri jawaban dari suatu masalah yang dipertanyakan. Proses berpikir itu biasanya dilakukan melalui tanya jawab antara guru dan siswa (Sanjaya,2008: 196).

Menurut Sanjaya (2008: 201-205) langkah-langkah pelaksanaan strategi pembelajaran *Inquiry* adalah:

1. orientasi yaitu langkah untuk membina suasana atau iklim pembelajaran yang responsif.
2. merumuskan masalah, merupakan langkah yang membawa siswa pada suatu persoalan yang mengandung teka-teki.
3. merumuskan hipotesis, hipotesis adalah jawaban sementara dari suatu permasalahan.
4. mengumpulkan data, merupakan aktivitas menjaring informasi yang dibutuhkan untuk menguji hipotesis yang diajukan.
5. menguji hipotesis, merupakan proses penentuan jawaban yang dianggap diterima sesuai dengan data yang diperoleh berdasarkan pengumpulan data.
6. merumuskan kesimpulan, merupakan proses mendeskripsikan temuan yang diperoleh berdasarkan hasil pengujian hipotesis .

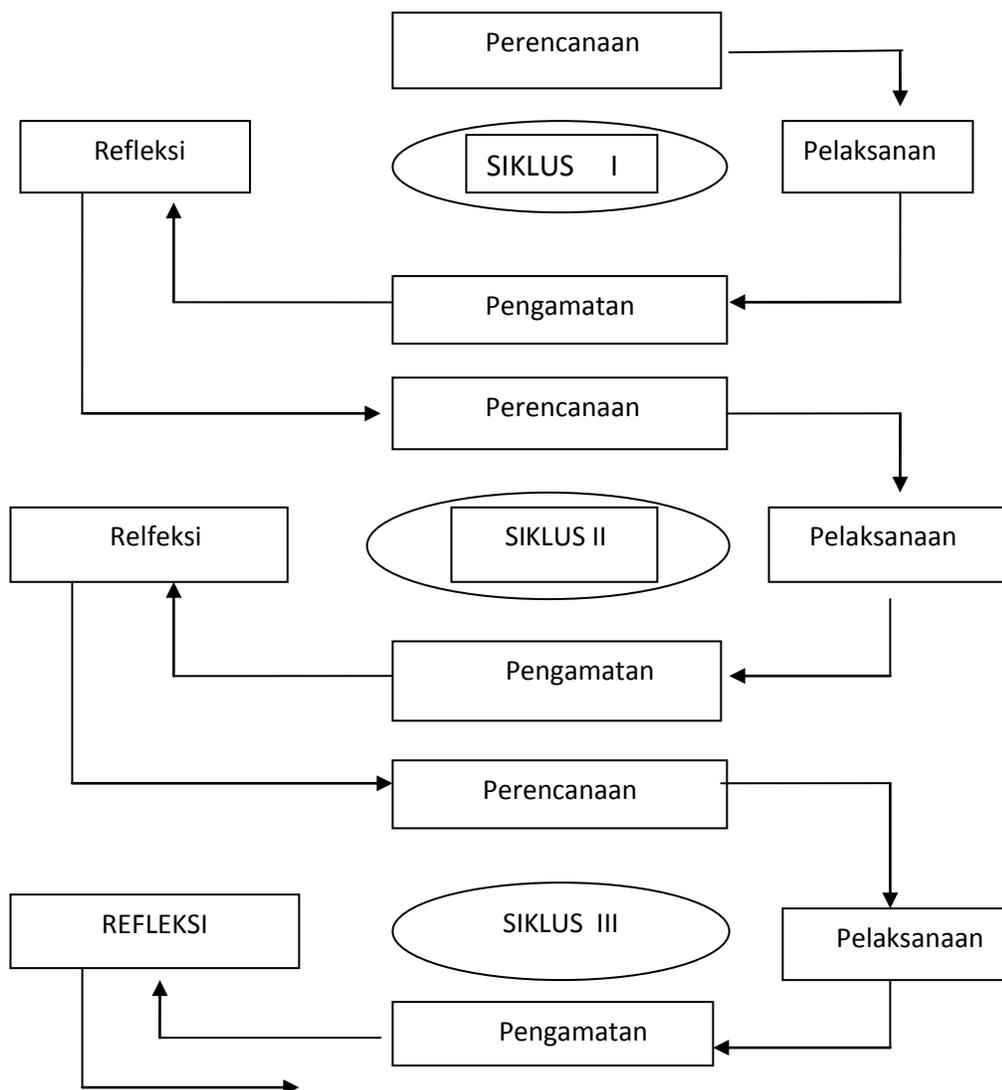
Metode pembelajaran yang digunakan adalah diskusi model *Numbered Head Together* atau penomoran berpikir bersama yang merupakan jenis pembelajaran kooperatif yang dirancang untuk mempengaruhi pola interaksi siswa dan sebagai alternatif terhadap struktur kelas tradisional (Trianto, 2009: 82), yang bertujuan untuk melibatkan lebih banyak siswa dalam menelaah suatu materi pelajaran.

Menurut Trianto (2009: 82-83), langkah yang dilakukan dalam *Numbered Head Together* (NHT) adalah:

1. penomoran , dalam fase ini guru membagi siswa ke dalam kelompok 3-5 Orang dan kepada setiap anggota kelompok diberi nomor 1 sampai 5.
2. mengajukan pertanyaan, pada fase ini guru mengajukan pertanyaan kepada siswa.
3. berpikir bersama, pada fase ini siswa menyatukan pendapatnya terhadap jawaban pertanyaan dan memastikan tiap anggota dalam timnya mengetahui jawaban tim.
4. menjawab , pada fase ini guru memanggil suatu nomor tertentu, kemudian siswa yang nomornya dipanggil mengacungkan tangannya dan mencoba untuk menjawab pertanyaan untuk seluruh kelas.

Model yang digunakan dalam penelitian ini adalah model Kemmis & Taggart.

Langkah-langkah yang ditempuh adalah sebagai berikut:



Gambar 3.1 Siklus Penelitian Tindakan Kelas menurut Kemmis & Taggart (Arikunto, 2010: 137).

Pelaksanaan penelitian tindakan kelas berupa proses pengkajian berdaur siklus (*cyclical*) atau berbentuk spiral, yang dimulai dari bentuk perencanaan dan penetapan

tujuan hingga tercapai tujuan yang telah ditetapkan. Langkah-langkah kegiatannya adalah:

- 1) perencanaan (*planning*)
- 2) tindakan (*acting*)
- 3) pengamatan atau Observasi (*observation*)
- 4) refleksi (*reflecting*) dan analisis data

Rincian kegiatan pada siklus I pertemuan ke 1 dan 2 dapat dijelaskan sebagai berikut:

1. Perencanaan (*planning*), merupakan tahapan perencanaan kegiatan yang dilakukan bersama rekan guru sebagai mitra dalam penelitian tindakan kelas. Dalam tahap ini peneliti bersama dengan guru mitra melakukan persiapan yaitu menyusun proposal penelitian, menentukan waktu pengamatan, menentukan kompetensi dasar yang akan diamati, menyusun RPP, menyusun lembar kerja siswa, menyusun kisi-kisi soal evaluasi, menyusun soal evaluasi, menyusun lembar pengamatan untuk motivasi, menyusun lembar pengamatan untuk ranah sikap, menyusun lembar pengamatan untuk ranah keterampilan, dan menyusun instrumen untuk pengamatan kinerja guru dalam kegiatan pembelajaran dengan menggunakan media audio visual. Hasil dari kegiatan perencanaan digunakan sebagai pedoman dalam pelaksanaan penelitian yang diharapkan dapat meningkatkan motivasi belajar siswa yang pada akhirnya diharapkan dapat meningkatkan hasil belajar siswa.
2. Pelaksanaan tindakan (*action*), ini merupakan kegiatan kedua dalam pelaksanaan kegiatan, seperti yang telah direncanakan dan dilakukan oleh guru sejarah sebagai peneliti. Pendekatan yang digunakan dalam proses pembelajaran adalah *Scientific*,

strateginya adalah *Inquiry*, dengan model Diskusi Kepala Bernomor (*Numbered Heads Together*) dan metode yang digunakan adalah ceramah, kajian pustaka, diskusi, pemberian tugas, observasi, tanya jawab, dan presentasi. Kegiatan yang dilakukan oleh guru dan siswa adalah sebagai berikut.

- 1) Siswa dibagi menjadi 5 kelompok, dengan cara berhitung 1 sampai 5, kemudian setiap nomor yang sama bergabung.
- 2) Setelah terbentuk kelompok, secara individu siswa diminta untuk membaca buku pelajaran Sejarah tentang Manusia Purba di Indonesia dan Teori Asal Usul Manusia Modern. Dalam kegiatan ini metode yang digunakan adalah Kajian Pustaka.
- 3) Guru menayangkan video pembelajaran tentang Manusia Purba di Indonesia pada pertemuan ke satu, dan Teori Asal Usul Manusia Modern pada pertemuan kedua, masing-masing selama 10 menit. Pada bagian-bagian tertentu guru memberi penjelasan, metode yang digunakan adalah Ceramah.
- 4) Secara berkelompok siswa mengamati tayangan video sambil mencatat hal-hal yang dianggap penting yaitu masalah kondisi fisik dan budaya manusia purba di Indonesia pada pertemuan ke satu dan Teori asal usul manusia modern pada pertemuan ke dua. Pada kegiatan ini metode pembelajaran yang digunakan adalah Observasi.
- 5) Setiap siswa dalam kelompok diminta untuk mengajukan pertanyaan mengenai hal-hal yang belum dimengerti pada proses mengamati. Pada

kegiatan ini metode yang digunakan adalah Tanya Jawab baik antara guru dengan siswa maupun siswa dengan siswa.

- 6) Guru memberikan Lembar Kerja Siswa kepada setiap kelompok. Pada pertemuan ke satu Kelompok 1 membahas masalah Kondisi Alam Indonesia, kelompok 2 membahas masalah Jenis-jenis Manusia Purba di Indonesia, kelompok 3 membahas masalah Daerah Penemuan Fosil manusia Purba di Indonesia, kelompok 4 membahas masalah Ciri-ciri Fisik Manusia Purba yang ada di Indonesia. Pada pertemuan ke dua kelompok 1 membahas Teori Evolusi Darwin, kelompok 2 membahas teori asal usul manusia modern, kelompok 3 membahas keterkaitan fisik antara manusia purba dengan manusia modern, kelompok 4 membahas keterkaitan budaya antara manusia purba dan manusia modern, kelompok 5 membahas penyebaran manusia modern keseluruh dunia termasuk Indonesia.
- 7) Setelah mendapat permasalahan yang akan dikaji, guru memberikan pertanyaan-pertanyaan kepada siswa untuk mendorong siswa dapat merumuskan jawaban sementara dari permasalahan yang harus dikaji.. Metode yang digunakan dalam kegiatan ini adalah Tanya Jawab dan Diskusi sesama siswa.
- 8) Langkah selanjutnya adalah siswa diminta untuk mengumpulkan data guna menguji jawaban sementara dari permasalahan yang dikaji. Pada kegiatan ini guru memberikan pertanyaan-pertanyaan yang mendorong siswa untuk berpikir mencari informasi yang diperlukan. Metode yang digunakan adalah Kajian Pustaka, *Browsing* Internet dan Tanya Jawab.

- 9) Data /informasi yang diperoleh dipergunakan untuk menguji jawaban sementara dari permasalahan yang dikaji, hasilnya dirumuskan dalam kesimpulan. Dalam kegiatan ini metode yang digunakan adalah metode Diskusi dengan teknik Induktif, yaitu metode pemikiran yang bertolak dari kaidah khusus untuk menentukan kaidah yang umum. Untuk merumuskan kesimpulan guru membantu menunjukkan pada siswa data-data yang relevan.
- 10) Untuk melaporkan hasil diskusinya atau mengkomunikasikannya metode pembelajaran yang digunakan adalah presentasi dengan alat. Caranya setiap kelompok melakukan presentasi untuk melaporkan hasil diskusinya,. Teman dari kelompok lain memberikan tanggapan atau pertanyaan, dan untuk menjawabnya guru memanggil salah satu nomor siswa yang sedang presentasi untuk menjawabnya, sehingga setiap anggota kelompok harus selalu siap menjawab pertanyaan. Pada kegiatan ini metode yang digunakan adalah tanya jawab dan diskusi dengan teman satu kelompok.
- 11) Demikian seterusnya sampai semua kelompok melaporkan hasil diskusinya.
- 12) Membuat kesimpulan akhir dilakukan oleh siswa secara berkelompok, dibantu oleh guru. Untuk membuat kesimpulan metode yang digunakan adalah diskusi dengan teknik induktif, yaitu metode pemikiran yang bertolak dari kaidah khusus untuk menentukan kaidah yang umum. Guru mengakhiri dengan melakukan refleksi dengan melaksanakan tindak lanjut

dengan memberi arahan tentang materi yang akan dibahas pada pertemuan berikutnya.

13) Hasil tindakan pada siklus I berupa data tentang kinerja guru, data tentang motivasi, data tentang hasil belajar ranah kognitif, afektif, dan keterampilan serta kelemahan-kelemahan yang ditemukan dalam proses pembelajaran. Data tersebut digunakan sebagai pedoman untuk menyusun rancangan tindakan pada siklus berikutnya dengan memperbaiki kelemahan-kelemahan yang ditemukan selama proses pembelajaran.

3. Observasi (*observation*), pengamatan dilakukan oleh guru mitra yaitu rekan guru dari mata pelajaran Geografi, yang sudah mengajar selama 16 tahun di SMA Negeri 9 Bandar Lampung. Dipilihnya guru geografi berdasarkan pertimbangan bahwa mata pelajaran tersebut termasuk satu rumpun dengan mata pelajaran Sejarah yaitu rumpun IPS. Pengamatan dilaksanakan pada saat proses pembelajaran berlangsung. Hal yang diamati adalah kinerja guru dalam proses pembelajaran yang menggunakan media audio visual, meliputi aspek-aspek (a) keterampilan guru pada tahap pendahuluan, seperti pelaksanaan apersepsi, memotivasi siswa, penyampaian kompetensi dan rencana kegiatan (b) keterampilan guru pada kegiatan inti seperti penguasaan materi pelajaran, penerapan strategi pembelajaran, penerapan pendekatan *scientific*, pemanfaatan sumber belajar/media pembelajaran, pelibatan peserta didik dalam pembelajaran, penggunaan bahasa yang benar dan tepat dalam pembelajaran, dan (c) keterampilan menutup kegiatan pembelajaran. Alat yang digunakan adalah lembar pengamatan yang telah disediakan. Untuk hasil belajar kognitif alat yang

digunakan adalah lembar tes, hasil belajar yang berupa sikap diperoleh melalui pengamatan sikap siswa selama proses pembelajaran, dan hasil belajar yang berupa keterampilan diperoleh melalui pengamatan dalam kegiatan diskusi dan presentasi. Hasil pengamatan berupa data tentang pelaksanaan pembelajaran yang meliputi data tentang kinerja guru dalam menggunakan media pembelajaran, data tentang hasil pembelajaran dan kendala-kendala yang timbul dalam proses pembelajaran. Hasil pengamatan kemudian didiskusikan dan dianalisis oleh guru mitra dan guru peneliti. Hasilnya digunakan untuk melakukan refleksi dan rencana revisi terhadap tindakan selanjutnya dalam bentuk rancangan.

4. Refleksi (*reflection*) dan analisis data merupakan kegiatan tindakan dalam proses pembelajaran yang dirancang berdasarkan hasil observasi yang telah didiskusikan oleh peneliti bersama guru mitra, melakukan analisis terhadap data (informasi) untuk memperbaiki tindakan pembelajaran yang telah diketahui dan telah disepakati bersama. Dari hasil diskusi tersebut peneliti bersama guru mitra melakukan diagnosis dan mengambil keputusan untuk melakukan perbaikan yang diperlukan dan mempertahankan yang sudah baik untuk dalam menentukan langkah pembelajaran berikutnya.

3.4. Devinisi Operasional Variabel

3.4.1. Penggunaan Media Audio Visual

Media audio visual yang digunakan dalam penelitian ini adalah video, yang termasuk jenis media audio visual gerak (Sanjaya,2012: 21). Video yang digunakan adalah video yang diperoleh melalui *browsing* di internet yang sesuai dengan

kompetensi dasar Keterkaitan antara Manusia Purba Indonesia dan dunia dengan Manusia modern dalam Fisik dan Budaya (siklus I), dan Keterkaitan Kehidupan Awal Manusia Indonesia di Bidang Kepercayaan, Sosial, Budaya, Ekonomi dan Teknologi serta Pengaruhnya dalam Kehidupan Masa Kini (siklus II dan III). Setiap siklus menggunakan 2 video yang berdurasi 10 menit. Video yang digunakan berisi tentang kehidupan manusia purba, teori tentang asal usul manusia modern dan keunggulan kehidupan manusia Indonesia zaman praaksara dalam bidang kepercayaan, sosial, budaya, ekonomi dan teknologi. Melalui penggunaan media video diharapkan dapat meningkatkan motivasi belajar siswa dan meningkatnya motivasi belajar dapat meningkatkan hasil belajar siswa yang mencakup ranah afektif, psikomotor dan kognitif.

Langkah-langkah menggunakan media video dalam pembelajaran yang digunakan adalah langkah-langkah menurut Arsyad (2013: 143). Berikut ini adalah langkah-langkahnya.

1. Mempersiapkan diri

- 1) Guru memeriksa dan mencobakan materi, kemudian membuat catatan tentang hal-hal penting yang tercakup dalam materi
- 2) Menentukan apa yang akan digunakan untuk membangkitkan minat, perhatian, dan motivasi siswa
- 3) Menentukan bahan yang akan dijadikan bahan diskusi

2. Membangkitkan kesiapan siswa

- 1) Guru mengidentifikasi judul tayangan
- 2) Membahas secara singkat mengenai topik tersebut

- 3) Menuliskan di papan tulis beberapa kata kunci
 - 4) Menjelaskan mengapa siswa harus menyaksikan tayangan tersebut dan bagaimana materi itu berkaitan dengan pengetahuan dan tugas siswa saat itu serta manfaat yang akan diperoleh dengan menyaksikan tayangan tersebut.
3. Menyaksikan tayangan materi.
- 1) Guru menuntun siswa untuk menjalani pengalaman melihat dan mendengar dengan waktu yang tepat yaitu dengan menunda waktu antara pengantar dan mulainya proses menyaksikan tayangan
 - 2) Mengarahkan siswa untuk menonton dengan tenang dan dapat memusatkan perhatian dengan baik
4. Diskusi membahas program audio visual (video)
- 1) Diskusi dimulai dengan guru atau siswa mengajukan pertanyaan-pertanyaan yang bersifat umum
 - 2) Guru memberikan masalah-masalah yang telah dipersiapkan kepada siswa untuk didiskusikan secara kelompok
 - 3) Tiap-tiap kelompok diminta untuk menyampaikan hasil diskusinya dan kelompok lain menanggapi
5. Menindak lanjuti program
- 1) Guru mengevaluasi hasil proses pembelajaran
 - 2) Menghimbau siswa untuk lebih banyak mempelajari tentang materi tersebut dengan menggunakan sumber belajar yang lain seperti membaca buku dipergustakaan atau yang lainnya.

3.4.2. Motivasi Belajar.

Berdasarkan ARCS indikator yang dikembangkan meliputi tekun, ulet, dapat mempertahankan pendapat, lebih senang bekerja mandiri, dan cepat bosan pada tugas-tugas rutin. Kisi-kisi instrumen nilai motivasi dapat dilihat pada Tabel 3.1 berikut.

Tabel 3.1 Kisi-kisi instrumen nilai motivasi

No	Dimensi	Indikator motivasi	Deskriptor	Jumlah	No Item
1	Perhatian	Tekun	bersungguh-sungguh dalam mengerjakan tugas	1	1
2	Relevansi	Ulet	Tidak mudah putus asa, karena merasa ada manfaatnya	1	2
3	Percaya diri	Dapat mempertahankan pendapat	Tidak mudah melepaskan hal-hal yang sudah diyakini	1	3
4	Kepuasan	Lebih senang bekerja mandiri	Tidak tergantung pada orang lain dalam menyelesaikan masalah	1	4
		Cepat bosan pada tugas-tugas yang rutin	Menyukai tugas-tugas yang menantang	1	5

Kriteria penilaian untuk nilai motivasi, sebagai berikut

1. BT : Belum terlihat (apabila peserta didik belum memperlihatkan tanda-tanda awal perilaku yang dinyatakan dalam indikator

2. MT : Mulai terlihat (apabila peserta didik sudah mulai memperlihatkan adanya tanda-tanda awal perilaku yang dinyatakan dalam indikator tetapi belum konsisten)
3. MB : Mulai berkembang (apabila peserta didik sudah memperlihatkan tanda perilaku yang dinyatakan dalam indikator)
4. MK : Menjadi kebiasaan/membudaya (apabila peserta didik terus menerus memperlihatkan perilaku yang dinyatakan dalam indikator secara konsisten)

3.4.3. Hasil Belajar

Menurut Bloom dalam Dimiyati (2013: 26) hasil belajar dapat dikelompokkan menjadi tiga ranah yaitu kognitif, afektif, dan psikomotor.

1. Hasil belajar ranah kognitif.

Ranah Kognitif berkenaan dengan hasil belajar intelektual yang terdiri dari enam aspek yaitu pengetahuan/ingatan, pemahaman, aplikasi/penerapan, analisis, sintesis, dan evaluasi. Keenam jenis perilaku ini bersifat hierarkis, artinya perilaku pengetahuan merupakan yang terendah, dan evaluasi merupakan yang tertinggi. Hasil belajar ranah kognitif diperoleh melalui tes tertulis yang dilakukan pada setiap akhir siklus, diukur dengan skor perolehan tes. Soal tes tertulis dapat dilihat pada lampiran 7, 8, dan 9.

2. Hasil belajar ranah afektif (sikap)

Berdasarkan Permendikbud no 59 Tahun 2014, sesuai dengan karakteristik sikap, maka alternatif yang dipilih adalah proses afeksi mulai dari menerima,

menjalankan, menghargai, menghayati hingga mengamalkan. Penilaian sikap berbentuk kebiasaan yang didasarkan pada nilai yang dimiliki peserta didik. Kebiasaan tersebut terlihat dalam perilaku, cara berpikir, cara bersikap, dan cara bertindak. Penilaian sikap dilakukan dengan cara observasi (pengamatan) selama proses pembelajaran. Aspek yang diamati adalah disiplin, religius, jujur, bersahabat/komunikatif, tanggung jawab dan, semangat kebangsaan. Kisi-kisi instrumen nilai sikap dapat dilihat pada Tabel 3.2 berikut.

Tabel 3.2 Kisi-kisi instrumen nilai sikap

No	Aspek yang diamati	Indikator	Jumlah	No Item
1	Religius	Berdoa sebelum dan sesudah pembelajaran	1	1
2	Disiplin	Hadir tepat waktu	1	2.
3	Jujur	Tidak pernah menyontek dalam ulangan	1	3
4	Bersahabat/komunikatif	Mengajukan dan menjawab pertanyaan dengan santun	1	4
5	Tanggung jawab	Melaksanakan tugas sesuai ketentuan/aturan	1	5
6	Semangat kebangsaan	Bekerjasama dengan teman yang berbeda suku/etnis	1	6

Kriteria penilaian untuk nilai sikap, sebagai berikut

1. BT : Belum terlihat (apabila peserta didik belum memperlihatkan tanda-tanda awal perilaku yang dinyatakan dalam indikator
2. MT : Mulai terlihat (apabila peserta didik sudah mulai memperlihatkan adanya

tanda-tanda awal perilaku yang dinyatakan dalam indikator tetapi belum konsisten

3. MB : Mulai berkembang (apabila peserta didik sudah memperlihatkan tanda-tanda perilaku yang dinyatakan dalam indikator).

4. MK : Menjadi kebiasaan/membudaya (apabila peserta didik terus menerus memperlihatkan perilaku yang dinyatakan dalam indikator secara konsisten).

3. Hasil belajar ranah psikomotor

Menurut Simpson dalam Permendikbud no 59 th 2014 jenjang kemampuan keterampilan meliputi (1) mengamati, (2) meniru, (3) mengembangkan ketepatan gerak, (4) naturalisasi, (5) originalitas/menciptakan. Penilaian keterampilan ditandai oleh gerakan fisik ketika berkenaan dengan suatu tindakan atau pekerjaan tertentu. Dari tindakan tersebut akan diketahui apakah seseorang telah/belum memiliki hasil belajar yang memenuhi kriteria atau standar yang ditentukan.

Dalam penelitian ini penilaian keterampilan dilakukan melalui penilaian proyek yaitu tugas-tugas belajar yang meliputi kegiatan perancangan, pelaksanaan, dan pelaporan secara lisan melalui kegiatan presentasi. Aspek yang diamati adalah materi presentasi dan cara penyajian presentasi. Kisi-kisi instrumen nilai keterampilan dapat dilihat pada Tabel 3.3 berikut.

Tabel 3.3 Kisi-kisi instrumen nilai keterampilan

No	Aspek yang diamati	Indikator	Jumlah	No Item
1	Materi presentasi	a. urutan slide b. ukuran huruf c. kesesuaian gambar	3	1 a, 1b, 1c,
2	Cara Penyampaian	a. suara b. kepercayaan diri c. proses tanya jawab	3	2.a, 2 b, 2c,

Kriteria penilaian presentasi adalah sebagai berikut

1. Materi presentasi

- a. Urutan slide, Buruk jika urutan slide tidak sistimatis, Cukup jika urutan slide sistimatis, tetapi kurang jelas, Baik jika urutan slide berisi rangkaian gagasan yang jelas
- b. Ukuran huruf, buruk jika *font* yang digunakan rumit sehingga tidak jelas, Cukup jika jenis *font* yang digunakan sederhana tetapi terlalu besar/kecil, Baik jika jenis *font* yang digunakan sederhana dan jelas
- c. Kesesuaian gambar, buruk jika gambar yang digunakan tidak relevan, Cukup jika gambar yang digunakan kurang relevan, Baik jika gambar yang digunakan relev

2. Cara penyampaian presentasi

- a. Suara , buruk jika suara terlalu pelan sehingga tidak terdengar , cukup jika suara pelan dan kurang jelas, baik jika volume suara jelas dan mudah dimengerti.
- b. Kepercayaan diri, buruk jika tidak menguasai materi dan gugup dalam penyampaian, cukup jika menguasai materi tetapi gugup dalam penyampaian, baik jika menguasai materi dan tidak gugup dalam penyampaian

- c. Proses Tanya jawab, buruk jika tidak dapat menjawab pertanyaan, cukup jika dapat menjawab pertanyaan tetapi kurang tepat, baik jika dapat menjawab pertanyaan dengan tepat dan memuaskan.

Penilaian ranah keterampilan dengan menggunakan lembar pengamatan yang berisi pernyataan dengan skala penilaian 1-3. Skor 1 untuk hasil buruk, skor 2 untuk hasil cukup, skor 3 untuk hasil baik (lampiran 32). Untuk mendapatkan nilai digunakan rumus persentase yaitu membagi skor perolehan dengan skor maksimal dikalikan 100.

3.5. Kriteria Keberhasilan Penelitian

Keberhasilan penelitian ini didasarkan pada indikator, dalam hal ini indikator keberhasilan dibagi menjadi tiga (3) yaitu : (1) indikator tindakan dengan menggunakan media audio visual (2) indikator ketercapaian motivasi (3) indikator ketercapaian hasil belajar yaitu ranah pengetahuan (kognitif), sikap (afektif) dan keterampilan (psikomotor). Secara rinci indikator keberhasilan tersebut diuraikan sebagai berikut:

3.5.1. Indikator Keberhasilan Pembelajaran dengan Media Audio Visual

Kriteria keberhasilan dalam penelitian ini dilihat dari proses yang dihasilkan selama pembelajaran dengan menggunakan media audio visual, meliputi langkah persiapan, yang meliputi persiapan diri dan membangkitkan kesiapan siswa, langkah pelaksanaan, yang meliputi penayangan materi dan diskusi, dan langkah tindak lanjut. Tindakan dengan menggunakan Media Audio Visual dikatakan berhasil apabila pada analisis lembar Instrumen Pengamatan Pelaksanaan Pembelajaran

menggunakan media audio visual sudah menunjukkan pada kategori baik yaitu memperoleh skor $\geq 80\%$. Kriteria tingkat keberhasilan didasarkan pada Penilaian Acuan Patokan (PAP).

3.5.2. Indikator Keberhasilan Peningkatan Motivasi

Indikator peningkatan motivasi belajar pada setiap siklus, diperoleh berdasarkan hasil pengamatan selama pembelajaran menggunakan media audio visual dilakukan. Secara klasikal penelitian dinyatakan berhasil jika $\geq 75\%$ dari jumlah siswa telah memiliki motivasi tinggi. Motivasi dikatakan telah tinggi jika siswa telah memiliki kategori MB/MK (mulai berkembang/menjadi kebiasaan) dari seluruh indikator yang diamati.

3.5.3. Indikator Ketercapaian Hasil Belajar

Untuk hasil belajar ranah kognitif (pengetahuan) dilihat dari ketuntasan belajar, siswa dinyatakan berhasil jika telah memperoleh nilai ≥ 75 , dan penelitian dinyatakan berhasil jika 75% dari jumlah siswa telah mencapai ketuntasan dalam belajar. Untuk hasil belajar, ranah sikap diperoleh melalui lembar pengamatan. Siswa dinyatakan telah berhasil apabila telah memiliki kategori B (baik). Kategori baik diperoleh jika dari seluruh indikator yang diamati memperoleh kriteria MB/MK (mulai berkembang/menjadi kebiasaan). Secara klasikal penelitian dinyatakan berhasil jika $\geq 75\%$ dari jumlah siswa telah memiliki sikap dalam kategori B (baik).

Sedangkan hasil belajar ranah psikomotor (keterampilan), diperoleh melalui pengamatan, siswa dinyatakan berhasil jika telah memperoleh nilai ≥ 75 sesuai dengan KKM yang telah ditetapkan. Secara klasikal penelitian dinyatakan berhasil jika 75% dari jumlah siswa telah memiliki nilai sesuai dengan KKM yang telah ditetapkan.

3.6. Sumber Data

Jenis data yang dikumpulkan dalam penelitian ini berupa data utama dan data pendukung. Sumber utama adalah guru dan siswa, meliputi nilai hasil belajar untuk ranah kognitif, hasil pengamatan selama proses pembelajaran untuk nilai motivasi, sikap, dan keterampilan. Sedangkan data pendukung berasal dari teman sejawat yang menjadi guru mitra dan menjadi observer.

3.7. Teknik dan Alat Pengumpulan Data

3.7.1. Teknik Pengumpulan Data

Dalam penelitian ini pengumpulan data dilakukan dengan teknik observasi, dan tes.

1. Observasi atau Pengamatan

Observasi adalah kegiatan pengamatan untuk memotret seberapa jauh efek tindakan telah mencapai sasaran (Kunandar, 2012: 143). Dalam hal ini observasi yang akan digunakan adalah observasi partisipatif yaitu pengamatan (observasi) yang dilakukan oleh orang yang terlibat secara aktif dalam proses pelaksanaan tindakan.

Dalam observasi kelas, pihak guru mitra maupun guru peneliti melakukan pengamatan terhadap siswa dalam proses pembelajaran menggunakan media audio visual dengan strategi pembelajaran *Inquiry*, model diskusi kepala bernomor (*number heads together*) dikelas X IIS2 yang meliputi pengamatan terhadap siswa dan guru. Hal yang diamati adalah:

- 1) Kinerja guru dalam proses pembelajaran yang menggunakan media audio visual, meliputi aspek-aspek (a) keterampilan guru pada pra pembelajaran, (b) tahap pendahuluan, seperti pelaksanaan apersepsi, memotivasi siswa, penyampaian

- kompetensi dan rencana kegiatan (c) keterampilan guru pada kegiatan inti seperti penguasaan materi pelajaran, penerapan strategi pembelajaran, penerapan pendekatan *Scientific*, pemanfaatan sumber belajar, penggunaan media audio visual, pelibatan peserta didik dalam pembelajaran, penggunaan bahasa yang benar dan tepat dalam pembelajaran, dan keterampilan menutup kegiatan pembelajaran,
- 2) Motivasi siswa berupa perilaku siswa dalam proses pembelajaran dengan indikator tekun menghadapi tugas, ulet menghadapi kesulitan, lebih senang bekerja mandiri, dapat mempertahankan pendapat, dan cepat bosan pada tugas yang rutin.
 - 3) Sikap siswa dalam proses pembelajaran yaitu religius, disiplin, jujur, bersahabat/komunikatif, tanggung jawab. dan semangat kebangsaan.
 - 4) Keterampilan siswa dalam presentasi yaitu materi presentasi dan cara penyajian presentasi.

2. Tes

Penggunaan tes dalam penelitian ini bertujuan untuk mengukur hasil belajar sejarah ranah kognitif setelah menggunakan media audio visual. Tes hasil belajar dilakukan pada setiap akhir pembelajaran setiap siklus, bertujuan untuk mengetahui hasil belajar sejarah siswa ranah kognitif. Tes hasil belajar siswa yang dibuat dan dikembangkan dengan berpedoman materi atau isi mata pelajaran yang terdapat di dalam kurikulum 2013.

3.7.2. Alat Pengumpulan Data

Alat yang digunakan untuk mengumpulkan data adalah:

1. lembar pengamatan pelaksanaan pembelajaran menggunakan media audio visual untuk mengumpulkan data kegiatan guru dalam melaksanakan kegiatan

pembelajaran yang berisi pernyataan dengan dua alternatif jawaban yaitu Ya dan Tidak. Jawaban ya diberi skor 1 dan jawaban tidak diberi skor 0 (lampiran 3). Untuk mendapatkan nilai, jumlah jawaban ya dibagi skor maksimal dan dikalikan 100 (lampiran 11)

2. lembar pengamatan motivasi peserta didik digunakan untuk mengumpulkan data motivasi belajar siswa selama proses pembelajaran yang berisi beberapa pernyataan dengan alternatif jawaban BT, MT, MB, MK (lampiran 18) .
3. lembar pengamatan sikap peserta didik digunakan untuk mengumpulkan data sikap siswa selama proses pembelajaran yang berisi beberapa pernyataan dengan alternative jawaban BT, MT, MB, MK (lampiran 25)
4. lembar pengamatan keterampilan peserta didik melalui kegiatan presentasi digunakan untuk mendapatkan data keterampilan yang berisi pernyataan dengan skala penilaian 1-3. Skor 1 untuk hasil buruk, skor 2 untuk hasil cukup, skor 3 untuk hasil baik, (lampiran 6) Untuk mendapatkan nilai adalah dengan membagi skor perolehan dengan skor maksimal (60) dikalikan 100 (lampiran 32)
5. lembar tes hasil belajar digunakan untuk mendapatkan data hasil belajar ranah kognitif. Soal tes dibuat oleh guru, berisi 20 butir pertanyaan, setiap butir yang dijawab betul diberi skor 1, dan yang salah diberi skor 0 (lampiran 7, 8 dan 9). Bentuk tes yang digunakan adalah pilihan ganda (*multiple choice*) dengan lima *option* yaitu a, b, c, d, dan e. Untuk mendapatkan nilai tes hasil belajar diperoleh dengan jumlah skor dikalikan 5.

3.8. Teknik Analisis Data

Teknik analisis data dalam penelitian ini adalah deskriptif kualitatif. Dengan teknik ini data yang terkumpul akan dikelompokkan dan disederhanakan untuk selanjutnya disajikan dalam bentuk tabel distribusi. Kemudian dilakukan penafsiran dan pemaknaan secara kualitatif.

- a. Untuk data kuantitatif (nilai hasil belajar ranah kognitif dan psikomotor) dianalisis secara deskriptif yaitu mencari nilai rerata, persentase keberhasilan belajar.
- b. Untuk data kualitatif, yaitu data yang berupa informasi tentang tingkat keberhasilan guru dalam proses pembelajaran, data motivasi belajar peserta didik, data sikap peserta didik dianalisis secara kualitatif.

Data yang terkumpul dianalisis secara deskriptif dengan menggunakan teknik persentase untuk melihat kecenderungan yang terjadi dalam pembelajaran. Hasil belajar ranah kognitif dengan menganalisis rata-rata nilai ulangan setiap siklus, hasil belajar ranah psikomotor dengan menganalisis hasil yang diperoleh setiap siklus. Kemudian diklasifikasi dalam klasifikasi tuntas dan tidak tuntas.

Untuk data motivasi dan sikap peserta didik dalam kegiatan pembelajaran dengan menganalisis perilaku siswa dalam kegiatan pembelajaran. Kemudian dikategorikan dalam tinggi, sedang, dan rendah untuk motivasi, dan baik, cukup dan kurang untuk sikap peserta didik. Pelaksanaan pembelajaran dengan menganalisis tingkat keberhasilannya, kemudian dikategorikan dalam klasifikasi baik, cukup dan kurang.